

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia perusahaan industri makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik. Hal ini diiringi pula dengan perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin membaik. Setiap perusahaan pasti selalu berusaha untuk dapat mengembangkan usaha atau setidaknya bertahan dalam menghadapi situasi perekonomian dan kondisi persaingan yang semakin ketat. Demikian pula perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia selalu berusaha menunjukkan kinerja keuangan yang baik bagi para investor maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Perusahaan industri makanan dan minuman pada umumnya melakukan *go public* untuk memperoleh modal tambahan (Nadia, 2014).

Dengan perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin meningkat serta makin banyaknya jumlah perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan, perusahaan menciptakan keadaan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan ketat di antaranya para pelaku bisnis dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sebuah perusahaan harus mempunyai suatu tujuan agar dapat membuat perusahaan tersebut hidup dalam jangka waktu panjang. Artinya perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui suatu pencapaian tujuan ataupun target. Untuk itu sudah menjadi suatu keharusan perusahaan untuk dapat menggunakan seefektif, seefisien dan seekonomis mungkin dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktifitas untuk terciptanya atau mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Perusahaan juga membutuhkan dana untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dan tetap berinovasi dengan produknya tidaklah sedikit perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan agar tetap berjalan dengan baik. Adapun salah satu cara perusahaan menambah modal adalah dengan cara menawarkan saham.

Kinerja keuangan perusahaan salah satunya ditunjukkan oleh profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas ini sangat penting artinya bagi investor karna berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan kesejahteraan bagi para investor dalam bentuk deviden. Investor tertarik pada kinerja keuangan perusahaan yang baik yang tercemin dalam laporan keuangan. Adanya permintaan dan penawaran saham akan menyebabkan perubahan pada harga saham. Adanya perbedaan harga saham akan menciptakan selisih berupa *capital gain* bagi para investor untuk dapat meraih keuntungan. Semakin besar perbedaan antara harga beli dan harga jual saham akan makin besar *capital gain* yang terbentuk.

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonomi dengan cara mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki kelebihan dana sebagai pemilik modal (investor) kepada perusahaan yang terdaftar di pasar modal (emiten). Sedangkan fungsi keuangan dari pasar modal di tunjukan oleh kemungkinan dan kesempatan mendapatkan imbalan (return) bagi pemilik dana atau investor sesuai dengan karakter investasi yang dipilih.

Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Menginvestasikan sejumlah dana pada asset riil maupun financial merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan para investor. Pasar modal menawarkan berbagai macam instrumen keuangan bagi para investor diantaranya berupa saham, obligasi dan instrumen derivatif lainnya. Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang banyak diminati oleh investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Darmadji & Fakhrudin (2013) mengemukakan “Saham (*stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang

atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut, dimana porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Harga saham dapat berubah dengan sangat signifikan dan dalam jangka waktu yang relative sangat singkat. Perubahan harga saham ini dapat dipengaruhi oleh besarnya jumlah penawaran dan permintaan terhadap saham itu sendiri. Setiap detik bahkan setiap menit saham selalu naik turun dan mempengaruhi nilai dari indeks harga saham.

Indeks harga saham individu adalah indeks yang menggambarkan pergerakan harga dari masing-masing saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. terdapat daftar 10 saham teraktif pada kurun waktu tertentu. Saham teraktif adalah saham yang paling sering diperjualbelikan di bursa efek. Saham yang teraktif didapatkan dengan menghitung Indeks Harga Saham Individual (IHSI).

Indeks harga saham individu hanya menunjukkan perubahan dari suatu harga saham suatu perusahaan. Indeks ini tidak bisa untuk mengukur harga dari suatu saham perusahaan tertentu. Atau dapat dikatakan bahwa indeks harga saham individu merupakan suatu nilai yang mempunyai fungsi untuk mengukur kinerja kerja suatu saham tertentu terhadap harga dasarnya.

Indeks harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja pasar modal apakah sedang mengalami peningkatan (bullish) atukah sedang mengalami penurunan (bearish) yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG). Untuk mengukur tingkat perubahan harga-harga saham, indeks harga saham yang sering digunakan dipasar modal adalah indeks harga saham gabungan (IHSG). Indeks harga saham gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat dibursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat dibursa tersebut. Dalam hal ini, IHSG mengukur kinerja seluruh saham yang tercatat dibursa efek Indonesia (BEI). Dengan adanya indeks,

investor dapat mengetahui trend pergerakan harga saham saat ini, apakah sedang naik, stabil atau turun.

Setiap hari selalu saja ada saham yang harganya naik dan saham yang harganya turun, apapun yang terjadi dengan IHSG. Fenomena seperti ini terjadi bukan hanya di Bursa Efek Indonesia (BEI) tetapi juga di bursa efek lain di dunia. Jarang sekali ditemukan ketika Indeks naik, semua harga saham naik dan sebaliknya. Fenomena ini menunjukkan beberapa hal.

1. Pasar tidak dalam kondisi efisien sempurna. Artinya, harga saham di bursa belum secara sempurna mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar. Atau seluruh informasi yang tersedia di pasar tidak terdistribusi secara merata di kalangan pelaku pasar sehingga harga yang terbentuk belum mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Akibatnya, ada informasi yang diketahui sebagai pelaku pasar dan ada informasi yang belum di ketahui pasar sehingga hal ini mempengaruhi dalam proses pembuatan keputusan investasi.
2. Bahwa saham-saham yang ditransaksikan di BEI memiliki tingkat keragaman yang tinggi, baik dari sisi sektoral, ukuran perusahaan dan bobot terhadap perhitungan IHSG. Dengan kata lain, pasar bersifat plural, majemuk sekali. Jika sentimen terhadap satu sektor negatif bukan berarti sentimen terhadap sektor lain juga negatif. Bisa jadi di saat sentimen terhadap satu sektor, property misalnya negatif tapi sentimen terhadap sektor lainnya seperti perbankan misalnya justru positif. Jika fenomena seperti ini yang terjadi maka bisa diduga harga saham di sektor properti akan turun dan sebaliknya harga saham sektor perbankan akan meningkat. Bagi pelaku pasar, fenomena seperti ini semestinya disyukuri. Sebab, dengan fenomena seperti itu berarti selalu ada peluang yang disediakan oleh bursa efek kepada pelaku pasar untuk selalu menghasilkan capital gain. Ketika harga saham A sedang naik, pelaku pasar bisa menjual saham A dan beralih membeli saham B yang sedang turun. Begitu seterusnya. Tingkat keragaman seperti ini memungkinkan pelaku pasar untuk melakukan diversifikasi portofolio, sehingga ketika satu jenis saham naik investor bisa menjual dan beralih ke saham yang harganya sedang terkoreksi.

3. Tidak adanya keseragaman persepsi dari pelaku pasar terhadap satu kondisi tertentu yang sedang terjadi. Misalnya, penurunan suku bunga perbankan, di satu sisi ada investor yang menganggap hal itu tidak akan berpengaruh besar terhadap pasar, tapi ada sebagian yang menyatakan berpengaruh lumayan besar terhadap pasar. Contoh lain turunnya harga saham unggulan (blue chips) sebesar 5% misalnya, bagi sebagian pelaku pasar sudah terlalu tinggi karenanya mereka mulai berani membeli. Tapi bagi sebagian pelaku pasar lain penurunan masih akan terus berlanjut sehingga lebih bagus untuk sementara keluar pasar terlebih dulu. Perbedaan persepsi melahirkan sebuah dinamika yang membuat likuiditas saham semakin tinggi.

Saham sekelompok perusahaan makanan dan minuman yang banyak menarik para investor karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu usaha yang memenuhi kebutuhan pokok manusia. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang didalamnya terjadi proses industri untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga layak untuk dipasarkan. Salah satu jenis perusahaan manufaktur yang paling tahan terhadap krisis adalah perusahaan makanan dan minuman, sebab dalam kondisi krisis konsumen akan membatasi kebutuhan sekunder untuk memenuhi kebutuhan primer.

Dipilihnya kelompok makanan dan minuman sebagai objek penelitian ini karena perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang memiliki karakteristik industri yang produknya selalu dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari selain itu banyak antara perusahaan makanan dan minuman telah tercatat dalam waktu relative lama dan cukup dikenal luas dengan kinerja yang cukup baik.

Seorang investor harus memiliki perencanaan investasi yang efektif agar memperoleh keuntungan dipasar modal. Perencanaan ini meliputi pertimbangan keputusan untuk berinvestasi terhadap suatu perusahaan, Karena seorang investor tidak ingin mengalami kerugian dalam menginvestasikan dananya, namun mengharapkan keuntungan atas dana yang diinvestasikan. Maka seorang investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya. Analisis pada

saham memberikan gambaran apakah saham yang dipilihnya akan mampu memberikan tingkat keuntungan yang sesuai dengan tingkat *return* yang diharapkan atau sebaliknya. Perkiraan mengenai tingkat keuntungan dalam dunia investasi sangatlah diperlukan oleh seorang investor yakni demi kepentingannya mempertimbangkan keputusan investasi. Pada dasarnya terdapat dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham salah satu factor yang dipertimbangkan para investor dalam menginvestasikan dananya adalah profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. profitabilitas yang berkaitan dengan efisiensi dalam menghasilkan laba, yaitu *return on equality* (ROE) dimana rasio ini mengukur laba yang absolut yang diberikan kepada para pemegang saham. angka yang baik akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, yang mengakibatkan tingginya angka saham dan membuat perusahaan mudah menarik dana yang baru.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Debt to Equity Ratio (DER) ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri (ekuitas) yang digunakan untuk membayar hutang. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Tingginya nilai Debt to Equity Ratio (DER) suatu perusahaan menyebabkan harga saham suatu perusahaan menjadi rendah, hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan memperoleh laba maka perusahaan akan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan membayar dividen (Dharmastuti, 2014).

Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut (Fahmi 2015). Menggunakan utang dalam jumlah besar akan meningkatkan resiko yang ditanggung pemegang saham dan cenderung akan menurunkan harga saham (Sitanggang, 2014).

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2012). Suryani (2013) meneliti pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variable rasio lancar terhadap harga saham.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset. *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang tergolong dalam rasio aktivitas. Rasio aktivitas atau dikenal dengan juga dengan rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya (Harjito dan Martono, 2014).

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan sampai sejauh mana kemampuan semua aktiva dapat menghasilkan penjualan (Harahap, 2014). Semakin tinggi perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin efektif tingkat penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih. Apabila rasio yang dihasilkan rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan aktivanya dengan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih. Apabila hal itu terjadi, maka perusahaan harus meningkatkan penjualannya, menjual beberapa aset, atau melakukan kombinasi keduanya (Brigham dan Houston, 2013).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik menggunakan rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas. Karena dari ke empat rasio tersebut perusahaan dapat mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasional perusahaan saat ini dan masa lalu dengan tujuan untuk memprediksi kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang dan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuangan terhadap investor.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu rasio keuangan dan variabel terikat yaitu indeks harga saham. Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), likuiditas

(X_3), dan aktivitas (X_4). Variabel terikat (dependent variabel) yaitu indeks harga saham. Kelompok perusahaan manufaktur ini dianggap layak sebagai objek penelitian karena mempunyai jumlah cukup besar dengan bidang usaha yang berbeda. Sehingga perusahaan manufaktur ini cukup mendominasi keberadaan perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian pada sejumlah perusahaan makanan dan minuman di Indonesia dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Indeks Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

1.3. Spesifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham pada perusahaan?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham pada perusahaan?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham pada perusahaan?
4. Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham pada perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Indeks Harga Saham.
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh Solvabilitasterhadap Indeks Harga Saham.
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Indeks Harga Saham.
4. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh Aktivitas terhadap Indeks Harga Saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan peneliti dan sebagai studi banding bagi peneliti dalam rangka melatih menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah didapat bangku perkuliahan, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi, serta menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktiva terhadap indeks harga saham.

2. Bagi perusahaan

Memahami keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai diwaktu lalu dan yang sedang berjalan sehingga akan terlihat kelemahan dan kemajuan yang akan dicapai perusahaan. Selain itu juga hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan dalam penentuan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan laba perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan manfaat kepada investor karena dapat membantu investor memahami faktor-faktor yang mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan sehingga dapat melakukan valuasi yang lebih baik dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih cepat.